



BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II ini akan dikemukakan teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini yang meliputi teori stakeholder, *agency theory*, kualitas audit, kualitas auditor, *audit tenure*, *fee audit*, dan ukuran perusahaan. Landasan teori dalam penelitian ini diperoleh dari literature serta jurnal dan penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pengaruh kualitas auditor, *audit tenure*, *fee audit*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

Pada bab II ini juga dirumuskan kerangka pikir berdasarkan teori yang telah dikemukakan sebelumnya baik dari literature maupun jurnal dan penelitian terdahulu. Selanjutnya akan dikemukakan hipotesis penelitian berdasarkan kerangka pikir yang telah dirumuskan tersebut.

A. Landasan Teoritis

1. Stakeholder Theory

Stakeholders Theory (teori *stakeholder*) mengungkapkan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para stakeholders. Teori *stakeholder* mengarahkan perusahaan untuk menunaikan tanggung jawab kepada semua pihak *stakeholders* secara selaras dan seimbang. Teori *stakeholder* (*stakeholder theory*) berpendapat bahwa perusahaan bukanlah sebuah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan diri sendiri, melainkan harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya (kreditor, pemegang saham, konsumen, supplier, masyarakat, pemerintah, analis dan pihak lain). Dengan demikian dukungan stakeholder kepada perusahaan sangat memengaruhi keberadaan perusahaan tersebut [9].

Studi pertama yang mengungkapkan *stakeholder* adalah *Strategic Management: A Stakeholder Approach* oleh Freeman pada tahun 1984. Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak awal tahun 1970an, yang pada umumnya dikenal dengan *stakeholder theory* yang dapat diartikan sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. Secara singkat *stakeholders* dapat didefinisikan sebagai seseorang dengan suatu kepentingan atau perhatian pada permasalahan tertentu. Sedangkan Grimble and Wellard melihat *stakeholders* dari segi posisi penting dan pengaruh yang mereka miliki [10].

© Hak cipta milik BIKK Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin, menjiplak, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin dari BIKK. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin BIKK.

1. Dilarang menyalin, menjiplak, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin dari BIKK. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin BIKK.



Menurut Thomas dan Andrew dalam Efriyanti dkk (2012) [11], *stakeholders theory*

memiliki beberapa hipotesa sebagai berikut:

1. Perusahaan memiliki hubungan dengan banyak kelompok *stakeholders* yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keputusan perusahaan.
2. Teori ini ditekankan pada sifat alami hubungan dalam proses dan keluaran bagi perusahaan dan stakeholdersnya.
3. Kepentingan seluruh legitimasi *stakeholders* memiliki nilai secara hakiki, dan tidak membentuk kepentingan yang didominasi satu sama lain.
4. Teori ini memfokuskan pada pengambilan keputusan manajerial.

Relevansi laporan keuangan diperlukan oleh para pemangku kepentingan guna menilai kinerja manajemen perusahaan. Maka dari itu dibutuhkan auditor yang memiliki independensi dan objektif dalam melaksanakan audit pada laporan keuangan perusahaan. Teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan merupakan sebuah organisasi yang berhubungan dengan pihak lain yaitu pihak internal dan eksternal, sehingga untuk bertanggungjawabkan kinerja pihak internal kepada pihak eksternal maka dibutuhkan auditor yang independen dan objektif dalam menilai laporan keuangan perusahaan agar terjamin akuntabilitas, transparansi, serta keandalan informasi laporan keuangan [7]. Teori *Stakeholder* diharapkan dapat menjelaskan hubungan perusahaan dengan *stakeholder*-nya. *Stakeholder* pada dasarnya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang dipakai oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu *power stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya *power* yang dimiliki *stakeholder* atas sumber tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa teori ini menyatakan bahwa kesuksesan suatu perusahaan bergantung pada kemampuannya menyeimbangkan beragam kepentingan dari para *stakeholder* atau pemangku kepentingan.

2. Agency Theory

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Aljana dan Purwanto (2017) [12], mendefinisikan teori agensi sebagai hubungan keagenan suatu kontrak, dimana satu orang atau lebih (prinsipal) meminta pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama principal, yang melibatkan pendelegasian sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Karena kepentingan kedua pihak tidak selalu sejalan, maka sering terjadi benturan kepentingan antara prinsipal dengan agen sebagai pihak yang disertai wewenang untuk mengelola perusahaan yang menyebabkan diperlukannya pihak ketiga



yang independen untuk memeriksa dan memberikan assurance pada laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, yaitu seorang auditor [6].

Teori keagenan atau teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan kontrak kerja antara pemilik perusahaan (sebagai *principal*) dan manajemen (sebagai *agent*). Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan salah satu media yang akan menghubungkan pihak internal dan pihak eksternal, sehingga untuk mempertanggungjawabkan kinerja pihak internal dan pihak eksternal maka dibutuhkan auditor yang independen dan objektif dalam menilai laporan keuangan perusahaan agar terjamin akuntabilitas, transparansi, dan keandalan informasi laporan keuangan [7]. Hubungan antara *principal* dan *agent* membutuhkan adanya penengah untuk menjembatani kepentingan kedua pihak tersebut guna mendukung pengambilan kebijakan secara adil, dalam hal ini adalah auditor independen yang dapat menegakkan format pelaporan keuangan standar berbasis nilai akuntansi. Disinilah tugas auditor independen dibutuhkan dalam memberikan penilaian tentang kualitas informasi yang tercakup dalam laporan keuangan. Maka dapat dikatakan jika auditor independen berperan sebagai mediator akibat benturan kepentingan antara *principal* dan *agent*.

3. Kualitas Audit

Istilah kualitas audit mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. Kualitas audit merupakan kualitas atau jasa yang diberikan auditor kepada klien. Menurut Hadi dan Tifani (2019) [13] bahwa kualitas audit menunjukkan kemampuan auditor menemukan adanya penyimpangan dalam pelaporan keuangan kliennya. Semakin banyak auditor dapat menemukan penyimpangan dalam laporan keuangan, maka kualitas audit akan dinilai semakin baik. Sehingga kualitas audit dipengaruhi oleh pengungkapan penemuan-penemuan audit (apabila didapati), yang berupa salah saji material pada pelaporan keuangan klien.

DeAngelo (1981) berpendapat bahwa kualitas audit merupakan probabilitas nilai-nilai pasar bahwa laporan auditor akan menemukan kemungkinan di laporan keuangan, yaitu menemukan pelanggaran pada sistem akuntansi klien [4]. Poin penting dalam definisi tersebut adalah audit yang berkualitas merupakan audit yang dilaksanakan oleh auditor yang kompeten dan independen [5].

Kualitas audit adalah kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material yang terjadi dalam laporan keuangan klien dan dalam melaksanakan



tugasnya auditor berpedoman pada *standar auditing*, serta kode etik akuntan publik yang relevan. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan audit [1]. Kualitas laporan audit yang baik dapat digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Maka dari itu, salah satu bagian perusahaan untuk meningkatkan keakuratan laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen adalah laporan keuangan yang didampingi laporan audit yang berkualitas [5].

Berdasarkan pendapat dan penjelasan di atas maka dapat dikemukakan jika kualitas audit merupakan kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan mengenai adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit menjadi suatu hal yang penting guna menjaga kepercayaan integritas pelaporan keuangan. Semakin tinggi kualitas yang dihasilkan dan dirasakan, mengindikasikan semakin kredibel laporan keuangan, sehingga bisa meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan. Dengan demikian kualitas audit merupakan hal yang penting baik bagi pengguna laporan audit karena akan menjadi dasar bagi para investor dan calon investor dalam mengambil keputusan juga bagi reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP).

4. Kualitas Auditor

Auditor merupakan seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan. Menurut Gantino (2013) [14], auditor adalah seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Auditor yang dibutuhkan adalah auditor eksternal. Auditor eksternal adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan manajemen dan *stakeholders*. Dalam hal ini, auditor eksternal bertugas untuk mengevaluasi dan melakukan penilaian tentang tingkat kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan manajemen berdasarkan standar yang berlaku. Di sini peran auditor dibutuhkan untuk memberikan penilaian tentang kualitas informasi yang tercakup dalam laporan keuangan.

Kualitas auditor adalah ukuran besar kecilnya KAP dalam melakukan audit terhadap klien. Dengan demikian, ukuran besar kecilnya KAP menunjukkan bahwa auditor dapat



menjalankan tugasnya secara profesional dan independen, sehingga klien kurang mampu dalam mempengaruhi pendapat auditor [7].

Auditor harus mempunyai kemampuan teknis dari auditor yang terpresentasi dalam pengalaman maupun profesi dan kualitas auditor dalam menjaga sikap mentalnya (independensi) supaya mampu menciptakan hasil audit yang berkualitas [15]. Selanjutnya Herianti dan Suryani (2016) [7] mengemukakan jika kualitas auditor diukur dengan besar kecilnya KAP diasumsikan bahwa apabila klien diaudit oleh KAP besar maka auditor dipercaya keahlian dan keakuratan dalam melakukan audit bila dibandingkan dengan KAP kecil.

Kualitas auditor akan mempengaruhi ketepatan informasi dari laporan keuangan yang dihasilkan. Dengan kata lain kemampuan auditor berpengaruh terhadap probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan segala pelanggaran pada laporan keuangan perusahaan. Kemampuan auditor berhubungan dengan kemampuan auditor dalam menemukan kecurangan maupun kesalahan dalam laporan keuangan dengan memenuhi standar pemeriksaan, patuh dengan SOP, dan lain sebagainya. Semakin baik kualitas auditor maka akan semakin tinggi kualitas audit yang diberikan.

5. Audit Tenure

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kualitas audit adalah audit tenure. *Tenure* audit adalah lamanya perikatan yang dilakukan antara KAP dengan perusahaan [7]. Berdasarkan Purnomo dan Aulia (2019) [6] didapati bahwa tenure adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. Tenure menjadi perdebatan pada saat masa audit tenure yang dilakukan secara singkat dan masa audit tenure yang dilakukan dalam jangka waktu lama.

Lamanya hubungan kerjasama antara auditor dan klien dapat membuat auditor lebih mengetahui mengenai kondisi perusahaan sehingga dapat mempermudah adanya pemeriksaan dan dapat dengan mudah mendeteksi dan melaporkan pada laporan auditor independen [5].

Di lain pihak, hubungan yang terjalin lama antara auditor dengan kliennya akan menimbulkan hubungan yang dekat sehingga bisa membuat independensi auditor terganggu. Hal ini seperti yang dikemukakan Flint bahwa auditor dapat kehilangan independensinya apabila terjalin hubungan yang nyaman dengan klien Karena hal tersebut dapat mempengaruhi sikap objektif mereka dalam memberikan opini audit [5]. Sehingga *audit tenure* (masa perikatan audit) akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.



Pembatasan jangka waktu perikatan audit dengan melakukan rotasi auditor menjadi salah satu solusi yang muncul untuk mencapai tingkat kualitas audit yang baik. Pembatasan ini dilakukan dengan tujuan meminimalisasi kemungkinan terjalinnya hubungan yang dekat antara auditor dan kliennya yang dapat menurunkan independensi auditor. Diberlakukannya peraturan mengenai pembatasan masa perikatan audit membuat berbagai pihak berdebat tentang perlu atau tidaknya diberlakukan peraturan tersebut [5]. Peraturan tentang audit tenure di Indonesia diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015, yang mengatur bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Dengan demikian dapat dikemukakan jika *audit tenure* merupakan lamanya hubungan antara auditor dengan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Lamanya perikatan tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

6. Fee Audit

Fee merupakan sumber pendapatan bagi akuntan publik yang diberikan atas jasa yang diberikannya. Besaran *fee* yang diperoleh oleh auditor didasari atas perhitungan biaya pokok yang dilakukan KAP selama pemeriksaan yang terdiri dari biaya langsung dan tak langsung [16]. Selanjutnya Margi (2014) [17] menyatakan bahwa *fee* audit dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan (*auditee*). *Fee* audit biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit.

Pada Kode Etik Profesi Akuntan Publik tahun 2013 Seksi 240 disebutkan dalam melakukan negosiasi mengenai jasa profesional yang diberikan, praktisi dapat mengusulkan jumlah imbalan jasa profesional yang dipandang sesuai. Fakta terjadinya jumlah imbalan jasa profesional yang diusulkan oleh praktisi yang satu lebih rendah dari praktisi yang lain bukan merupakan pelanggaran terhadap kode etik.

Berdasar Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor: KEP.024/I-API/VII/2008 tentang kebijakan penentuan *fee* audit yaitu dalam menetapkan imbalan jasa (*fee*) audit, Akuntan Publik harus mempertimbangkan hal-hal berikut: kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*); independensi; tingkat keahlian (*levels of expertise*) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan; banyak waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan. Besaran *fee audit* itu diperlukan dapat diukur dari risiko penugasan yang akan diterima oleh auditor.



Penentuan fee audit biasanya didasarkan pada kontrak antara auditor dan auditee sesuai dengan waktu dilakukannya proses audit, layanan, dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit. Fee audit biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit [6]. Berdasarkan pendapat dan penjelasan di atas dapat dikemukakan jika *fee audit* merupakan imbalan atau upah yang diterima seorang auditor setelah memberikan jasa audit. Besarnya *fee audit* tergantung pada banyak faktor, salah satunya adalah negosiasi calon auditor dengan manajemen sebelum dilakukan audit.

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besarnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar [18]. Perusahaan yang berukuran besar lebih mendapatkan perhatian yang ditujukan pada media. Hal ini seperti yang dikemukakan Najmi (2015) [19] bahwa perusahaan yang lebih besar umumnya akan mendapatkan lebih banyak perhatian dari pihak eksternal seperti investor, analisis maupun pemerintah. Selanjutnya Luthfisahar (2017) [18] mengemukakan jika semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar modal yang dimiliki perusahaan, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal di masyarakat.

Di sisi lain, semakin besar perusahaan, semakin meningkat pula *agency cost* yang terjadi. Sehingga perusahaan berukuran besar akan cenderung memilih jasa auditor besar yang profesional, independen, dan bereputasi baik untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Perusahaan kecil juga memiliki lingkup informasi yang lebih “miskin” dibandingkan dengan perusahaan besar [5].

Berdasar pendapat dan penjelasan di atas maka dapat dikemukakan jika ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dikaitkan dengan finansial perusahaan. Perusahaan yang besar dipercaya lebih dapat menyelesaikan masalah keuangan yang sedang dihadapi dibandingkan perusahaan kecil. Selain itu perusahaan besar cenderung memiliki jasa auditor yang profesional, independen dan bereputasi baik agar menghasilkan kualitas audit yang baik, karena berhubungan dengan banyak penegang kepentingan. Sebaliknya perusahaan kecil memiliki lingkup informasi yang lebih kecil dan pengawasan yang lemah sehingga berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.



B. Penelitian Terdahulu

Di bawah ini adalah tabel mengenai penelitian terdahulu atau sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh kualitas auditor, *audit tenure*, *fee audit* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit, seperti yang terlihat pada Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Pengaruh <i>Tenure</i> , Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit
Nama Peneliti	Clinton Marshal Panjaitan
Tahun Penelitian	2014
Objek yang diteliti	perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012
Jumlah sampel	193 sampel
Variabel dependen	<i>Tenure</i> , ukuran KAP, spesialisasi auditor
Variabel independent	kualitas audit
Variabel moderasi	-
Variabel control	pertumbuhan perusahaan, leverage, arus kas operasi
Alat analisis	analisis deskriptif
	uji asumsi klasik
	regresi linier berganda
Model Penelitian	$AQ_DAC_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 FTENURE_{it} + \alpha_2 BIG4_{it} + \alpha_3 SPEC_{it} + \alpha_4 SIZE_{it} + \alpha_5 GROWTH_{it} + \alpha_6 LEV_{it} + \alpha_7 LOSS_{it} + \alpha_8 CFO_{it} + \epsilon_{it}$
Hasil Penelitian	Audit tenure dan spesialisasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
Sumber penelitian terdahulu	Diponegoro journal of accounting http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Audit Tenure</i> terhadap Kualitas Audit
Nama Peneliti	Ade Nahdiatul Hasanah. Maya Sari Putri
Tahun Penelitian	2018
Objek yang diteliti	perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015
Jumlah sampel	23 perusahaan
Variabel dependen	Ukuran perusahaan, <i>Audit Tenure</i>
Variabel independent	kualitas audit
Variabel moderasi	-
Variabel control	-
Alat analisis	regresi logistic
Model Penelitian	$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$
Hasil Penelitian	ukuran perusahaan dan audit tenure secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit.
Sumber penelitian terdahulu	Jurnal Akuntansi. 2018. Vol. 5. No. 1.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit
Nama Peneliti	Ahmad Buchori dan Harry Budiantoro
Tahun Penelitian	2019
Objek yang diteliti	perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015
Jumlah sampel	40 perusahaan
Variabel dependen	Ukuran perusahaan klien, audit tenure, spesialisasi auditor
Variabel independent	kualitas audit
Variabel moderasi	-
Variabel control	-
Alat analisis	analisis regresi berganda
Model Penelitian	$AQ_DAC = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 TENURE + \beta_3 SPEC + \varepsilon$
Hasil Penelitian	Ukuran perusahaan dan spesialisasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Audit tenure berpengaruh negative terhadap kualitas audit.
Sumber penelitian terdahulu	Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi dan Auditing. 2019. Vol. 1. No. 1

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Pengaruh <i>Fee</i> Audit, <i>Audit Tenure</i> , Rotasi Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit
Nama Peneliti	Listiya Ike Purnomo dan Jihan Aulia
Tahun Penelitian	2019
Objek yang diteliti	perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017
Jumlah sampel	25 perusahaan property dan real estate
Variabel dependen	<i>Fee</i> audit, <i>audit tenure</i> , rotasi audit dan reputasi auditor
Variabel independent	kualitas audit
Variabel moderasi	-
Variabel control	-
Alat analisis	analisis statistic deskriptif
	regresi logistic
Model Penelitian	$KA = \alpha + \beta_1 FA + \beta_2 AT + \beta_3 RA + \beta_4 RE + \epsilon$
Hasil Penelitian	<i>Fee</i> audit dan <i>audit tenure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sedangkan rotasi audit dan reputasi auditor tiak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit..
Sumber penelitian terdahulu	EkoPreneur. Vol.1. No. 1. Des. 2019.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2. 5 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Pengaruh <i>Fee</i> Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)
Nama Peneliti	Ninik Andriani dan Nursiam
Tahun Penelitian	2018
Objek yang diteliti	perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015
Jumlah sampel	37 perusahaan manufaktur
Variabel dependen	<i>Fee</i> audit, Audit tenure, rotasi audit dan reputasi auditor
Variabel independent	kualitas audit
Variabel moderasi	-
Variabel control	-
Alat analisis	analisis statistic deskriptif
	regresi logistic
Model Penelitian	$KA = \alpha + \beta_1FA + \beta_2AT + \beta_3RA + \beta_4RE +$
Hasil Penelitian	<i>Fee</i> audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, <i>audit tenure</i> , <i>auditor switching</i> atau rotasi audit dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
Sumber penelitian terdahulu	Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 3. No. 1. 2018

Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Dikembangkan dan Ditujukan Untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Kualitas Audit

Auditor merupakan seseorang dengan kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan suatu perusahaan. Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan wadah bagi auditor dalam memberikan jasa audit. KAP yang besar identik dengan KAP yang memiliki reputasi tinggi. Hal ini mengindikasikan jika KAP yang besar cenderung memiliki sumber daya yang banyak, teknologi yang canggih serta lebih berpengalaman dalam menjalankan tugas audit. Dengan kata lain KAP yang berukuran besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Maka dapat dikemukakan jika kualitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Herianti dan Suryani (2016) [7] menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh VictorImar dan Effendi (2019) [20] bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

Audit *tenure* adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. Audit *tenure* pada umumnya berhubungan dengan independensi auditor. Panjangnya hubungan yang terjalin antara KAP dan klien berpotensi untuk menimbulkan kedekatan antara mereka, dan kondisi tersebut bisa mempengaruhi tingkat independensi auditor dan kualitas audit yang dihasilkan. Namun sebaliknya panjangnya hubungan antara auditor dengan perusahaan klien membuat auditor mengetahui dengan baik kondisi perusahaan sehingga bisa menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Dengan demikian audit *tenure* dapat mempengaruhi kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Murtadho (2018) [2] menemukan bahwa *tenure* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo dan Aulia (2019) [6] yang menemukan bahwa *tenure* audit mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.



3. Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Fee audit merupakan sumber pendapatan bagi auditor atau akuntan publik yang diberikan atas jasa yang diberikan. Besarnya *fee audit* bervariasi bergantung pada resiko penugasan, kompleksitas jasa dan juga tingkat keahlian yang dibutuhkan untuk melakukan audit. Auditor yang menerima fee lebih tinggi akan merencanakan audit dengan kualitas yang lebih tinggi. Pada saat *fee audit* lebih tinggi maka auditor akan melakukan prosedur audit yang lebih luas dan mendalam sehingga kejanggalan pada laporan keuangan perusahaan klien dapat terdeteksi. Dengan demikian fee audit akan mempengaruhi kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Andriani dan Nursiam (2018) [2] menemukan bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Purnomo dan Aulia (2019) [6] menemukan bahwa fee audit berpengaruh positif signifikan atas kualitas audit.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Skala perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total asset yang dimiliki. Perusahaan besar memiliki sistem pengawasan dan lingkup informasi yang lebih luas dibanding perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung memilih jasa auditor yang professional, independen dan bereputasi baik agar menghasilkan kualitas audit yang lebih baik, sedangkan perusahaan kecil biasanya akan diperiksa oleh seorang junior audit. Dengan demikian ukuran perusahaan akan mempengaruhi kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Buchori dan Budiantoro (2019) [5] menemukan jika ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfisahar (2017) [18] menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

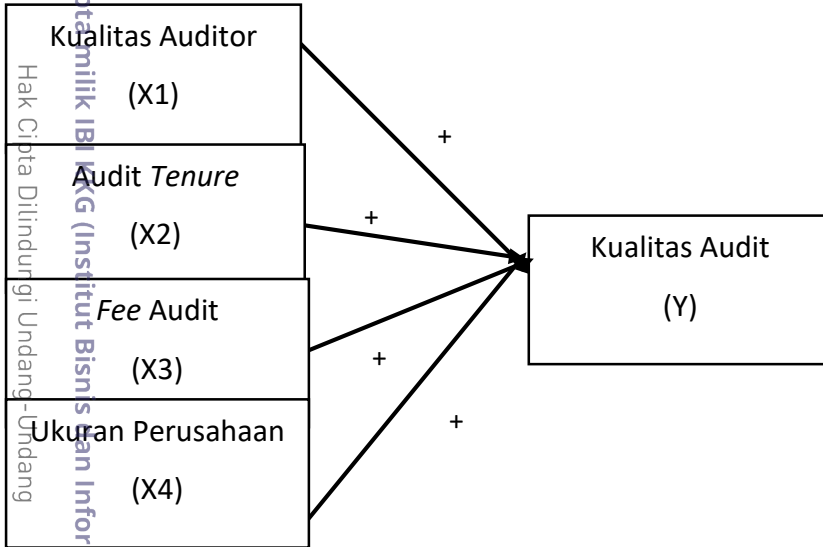
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2. 1

Diagram Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha1: kualitas auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

Ha2: audit *tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

Ha3: *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

Ha4: ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.